



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai berbagai teori yang terkait dengan penelitian penulis dalam landasan teoritis. Landasan teoritis sendiri akan memberikan informasi tentang teori dasar yang relevan yang digunakan untuk meningkatkan hasil dan pembahasan penelitian. Selain landasan teoritis, bab ini juga akan membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu akan berisikan penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang berkaitan dengan penelitian ini yang akan diambil dari jurnal-jurnal atau skripsi lainnya.

Setelah menjelaskan mengenai landasan teoritis dan penelitian terdahulu maka akan dibahas mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka pemikiran juga dianggap untuk meningkatkan pola pikir yang akan dipaparkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang terpapar dalam penelitian ini. Isinya akan berupa kesatuan kerangka teoritis dari teori yang akan digunakan, yang akan berbentuk skema dan uraian singkat. Dan hipotesis akan berisikan dugaan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Signaling merupakan salah satu teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Teori signaling merupakan teori yang berfungsi untuk menjelaskan perilaku ketika kedua pihak (perusahaan dan individu) memiliki akses untuk informasi yang berbeda. Salah satu pihak selaku pengirim sinyal harus memilih bagaimana cara untuk mengirimkan atau mengkomunikasikan sinyal kepada

© Hak cipta milik IBI BKKG (Kustodian Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penerima. Sedangkan penerima sinyal harus menentukan bagaimana cara menginterpretasikan sinyal yang diterima. Connelly et al. (2011:39).

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Keputusan yang diambil investor yaitu dalam saham penerbit jika memancarkan sinyal negatif maka dengan demikian harga saham akan cenderung turun walaupun prospek perusahaan baik Brigham & Houston (2018:500).

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan salah satu teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Teori agensi menurut Scott (2015:358) yaitu teori keagenan adalah cabang dari teori permainan yang berpendapat bahwa insentif agen yang rasional untuk melakukan tindakan atas nama prinsipal akan bertentangan jika sebaliknya terjadi. Di pasar modal, investor membeli saham yang dimiliki oleh emiten yang memberikan hak kepada investor sebagai keuntungan emiten. Teori dari permainan ini merupakan keuntungan prinsipal yang bisa disebut kerugian agen, sehingga perubahan laba bersih adalah nol (*a zero-sum game*).

Sedangkan teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976:308) yaitu relevansi nilai hubungan prinsipal dan agen, dengan laba dan harga saham adalah di saat kinerja yang baik dihasilkan dan harga saham kemudian akan naik. Dikatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai nilai korelasi yang bertanda positif dan memiliki hubungan signifikan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



tercermin dari kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Prinsipal mengontrak agen untuk mempercayakan agen untuk kepentingan prinsipal, dan prinsipal mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan agensi dan kepercayaan yang lengkap, asosiasi nilai bertujuan pada hubungan agensi yang harmonis dan saling menguntungkan dalam asosiasi nilai.

3. Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*)

Teori ini merupakan salah satu teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Teori tersebut menyatakan bahwa harga yang terbentuk dalam pasar yang efisien menggambarkan semua informasi relevan yang tersedia. Suatu *market* dapat dikatakan “*efficient*” jika *price market* selalu sepenuhnya menunjukkan informasi yang telah disediakan. Informasi yang dimaksud oleh teori ini dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu: (1) informasi historis harga saham masa lalu; (2) informasi publik; (3) informasi privat atau informasi dari dalam pasar Fama (1970:383).

Menurut Scott (2015:122), dikarenakan kebanyakan informasi dalam laporan keuangan terutama informasi akuntansi, harus tersedia untuk umum, maka jelaslah bahwa bentuk pasar efisien setengah kuat merupakan bentuk pasar efisien yang berhubungan langsung dengan penelitian relevansi nilai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa cepat pasar akan merespon ketika informasi tersebut diungkapkan. Pasar dikatakan memiliki efisiensi dalam bentuk setengah kuat jika harga saham secara akurat mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, termasuk informasi dari laporan keuangan perusahaan penerbit. Dengan adanya informasi tersebut, harga saham pasar dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai produk keuangan yang membantu investor dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Menurut Suwardjono (2005:489), ada tiga bentuk efisiensi yaitu lemah (*weak*), semi-kuat (*semi-strong*), dan kuat (*strong*) dikarenakan efisiensi pasar bisa dikaitkan dengan informasi atau signal tertentu di suatu mekanisme penyediaan informasi:

a. Bentuk Lemah (*weak*)

Dalam bentuk, ini, dianggap pelaku pasar hanya menggunakan data pasar modal historis untuk menilai investasinya sehingga data tersebut tidak bermanfaat lagi untuk remprediksi perubahan harga masa datang. Dengan kata lain, pelaku pasar masih dimungkinkan untuk memperoleh return abnormal dengan memanfaatkan informasi selain data pasar. Maka, pasar adalah efisien dalam bentuk lemah jika harga sekuritas merefleksi secara penuh informasi harga dan volume sekuritas masa lalu (yang biasanya tersedia secara publik).

b. Bentuk Semi Kuat (*semi-strong*)

Strategi investasi yang mengandalkan data laporan keuangan yang dipublikasikan tidak akan mampu memberikan imbal hasil anomali yang bertahan lama karena semua pelaku pasar memiliki akses yang sama ke catatan publik. Oleh karena itu, jika harga aset secara akurat merepresentasikan semua informasi yang tersedia untuk umum, termasuk data laporan keuangan, maka pasar efisien dalam bentuk setengah kuat.

c. Bentuk Kuat (*strong*)

Dengan efisiensi semacam ini, pelaku pasar yang dapat mengakses terhadap informasi dalam sekalipun tidak akan memperoleh return yang berlebih dalam jangka panjang. Maka, pasar adalah efisien dalam bentuk kuat jika harga sekuritas merefleksi secara penuh semua informasi termasuk informasi privat atau dalam (*inside information*) yang tidak dipublikasikan atau *off-the records*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Relevansi Nilai (Value Relevance)

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Pengertian relevansi nilai menurut Scott (2015:154),

“Value relevance also implies that empirical research can help accountants to further increase usefulness by letting market response guide them as to which information is and is not valued by investors. The value relevance approach takes the view that investors want to make their own predictions of future security returns.”

Yaitu menurut relevansi nilai, penelitian empiris dapat membantu akuntan untuk menjadi lebih bernilai dengan membiarkan reaksi pasar mengarahkan mereka pada fakta-fakta yang tidak dihargai oleh investor. Pendekatan relevansi nilai juga sampai pada kesimpulan bahwa investor menginginkan akses ke semua informasi yang tersedia dan kemampuan untuk meramalkan imbal hasil sekuritas di masa depan dengan sendirinya.

Menurut Shamki & Abdul Rahman (2012:136) dalam penelitian yang dilakukan olehnya ada dua metode pengukuran relevansi nilai, yaitu model *price* dan model *return*.

a. Model Price

$$P_{i,t} = \beta_{0,t} + \beta_{1,t}BVPS_{i,t} + \beta_{2,t}EPS_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Harga per saham suatu perusahaan pada akhir periode t ditunjukkan dengan simbol $P_{i,t}$, dan mengasumsikan bahwa pada waktu itu harga saham telah mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar, $BVPS_{i,t}$ atau *book value per share* (nilai buku ekuitas per saham) menunjukkan suatu perusahaan i pada periode t, $EPS_{i,t}$ atau *earning per share* (laba per saham) menunjukkan suatu perusahaan i pada periode t.

b. Model Return

$$Ret_{i,t} = \beta_{0,t} + \beta_{1,t}EPS_{i,t} + \beta_{3,t}BVPS_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Return saham tahunan suatu perusahaan i pada periode t disimbolkan sebagai $Ret_{i,t}$, $EPS_{i,t}$ atau *earning per share* (laba per saham) menunjukkan suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan i pada periode t , $BVPS_{i,t}$ atau *book value per share* (nilai buku per saham) menunjukkan suatu perusahaan i pada periode t .

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Terdapat beberapa unsur untuk membentuk kualitas relevansi, diantaranya yaitu nilai materialitas, nilai konfirmasi, dan prediksi. Nilai materialitas (*materiality*) adalah suatu aspek relevansi spesifik perusahaan. Informasi memiliki materialitas apabila hilang atau salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna atas dasar melaporkan informasi keuangan. Nilai konfirmasi (*confirmatory value*) adalah informasi yang dapat membantu para pengguna informasi dalam mengkonfirmasi prediksi yang telah diharapkan sebelumnya, sedangkan Nilai prediksi (*predictive value*) merupakan kemampuan laporan keuangan sebagai input untuk memproses prediksi bagi para investor mengenai ekspektasi mereka di masa mendatang, Kieso et al. (2013:126). Berbagai Penelitian relevansi nilai ditujukan untuk menginvestigasi apakah ada hubungan empiris antara nilai pasar saham (*stock market values*) dengan angka-angka akuntansi yang ditujukan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi itu dalam penilaian fundamental perusahaan.

Relevansi nilai merupakan operasionalisasi empiris dari kedua karakteristik kualitatif yang disebutkan (*relevance and faithful representation*) karena nilai akuntansi akan menjadi nilai yang relevan jika memiliki hubungan prediksi yang signifikan dengan harga saham, hanya jika jumlah dari nilai akuntansi tersebut mencerminkan informasi yang relevan bagi investor untuk menilai perusahaan dan dapat diukur secara andal untuk tercermin dalam harga saham Barth et al. (2001:80). Sedangkan, menurut Scott (2015,:154) pendekatan relevansi nilai merupakan sebuah pendekatan yang diambil dari sudut pandang investor yang ingin membuat prediksi return di masa depan. Relevansi nilai juga menyiratkan bahwa penelitian empiris dapat membantu akuntan untuk meningkatkan kegunaan laporan keuangan menjadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih baik dengan melihat respon pasar untuk membantu akuntan menentukan informasi yang bernilai bagi investor.

5. Laba

a. Definisi Laba

Swardjono (2005:463) menyatakan bahwa makna laba sebagai ukuran efisiensi, penegasan ekspektasi investor dan penaksir laba ekonomi adalah ide untuk mencari makna laba yang benar untuk tujuan akuntansi. Sedangkan menurut PSAK No.46 Ikatan Akuntan Indonesia (2018:46.4) Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

b. Relevansi Nilai Laba

Scott (2015:231) menyatakan bahwa Dikatakan bahwa akuntansi akrual memiliki nilai signifikansi karena dapat membuat prakiraan tentang masa depan. Berdasarkan teori akuntansi akrual, laba akuntansi yang dilaporkan dihitung. Akuntansi akrual berfungsi sebagai dasar untuk menghitung laba dan operasi keuangan. Pasar akan merespon dengan baik (harga saham akan naik) semakin besar nilai laba akuntansi karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dan dapat menawarkan harga yang kompetitif kepada investor. Dapat dikatakan bahwa laba akuntansi mengandung informasi yang berharga untuk informasi dan mempengaruhi variasi harga saham jika angka laba dapat secara akurat mencerminkan pergerakan harga pasar.

Swardjono (2005:490) menyatakan bahwa bagi pasar modal, laba memiliki kandungan informasi yang signifikan. Investor mencari informasi yang sudah ada dalam domain publik untuk memperkirakan laba yang akan dilaporkan. Selain itu, laba residual, yang sering dikenal sebagai *residual income*, adalah laba yang dapat diperoleh perusahaan dari asetnya dan masih cukup untuk mendanai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investasi. Salah satu sinyal manajemen dari sekumpulan informasi yang tersedia di pasar modal adalah laba akuntansi yang diungkapkan melalui laporan keuangan. Angka-angka laba (laba per lembar saham) yang disajikan melalui laporan keuangan pada akhirnya akan mencerminkan informasi orang dalam, yaitu kebijakan manajemen, pengembangan produk, atau strategi yang disembunyikan dan tidak tersedia untuk publik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Nilai Buku Ekuitas

a. Definisi Ekuitas

Menurut Suwardjono (2005:514) ekuitas merupakan hak residual dalam aset suatu perusahaan setelah mengurangnya dengan kewajiban. Sedangkan menurut PSAK No.21 Ikatan Akuntan Indonesia (2019:3) Ekuitas adalah bagian pemilik yang sah di perusahaan, selisih antara aset dan liabilitas, dan dengan demikian bukan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.

b. Relevansi Nilai Buku Ekuitas

Kieso et al. (2013:729) menyatakan bahwa ekuitas per lembar saham dapat diperoleh dari total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar. Ohlson merumuskan kembali model hubungan dividen (*dividend relation model*) yang menyatakan bahwa *price* sebagai jumlah dari nilai buku dan mengharapkan nilai sekarang laba abnormal di masa depan. Nilai buku adalah faktor yang cukup relevan dalam kriteria suatu penilaian. Menggunakan asumsi hubungan surplus bersih (*clean surplus relation*), Nilai buku diduga memiliki relevansi nilai karena nilai buku merupakan proyeksi yang dapat menggantikan pendapatan normal masa depan yang diharapkan (*expected future normal earnings*) Ohlson (1995:662).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Arus Kas Operasi

a. Definisi Arus Kas

Menurut PSAK No.2 Ikatan Akuntan Indonesia (2014:4) dibahas mengenai kas dan juga setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek dengan likuiditas tinggi yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang telah ditentukan dengan risiko perubahan nilai yang kecil. Setara kas hanya disimpan untuk memenuhi kebutuhan kas yang mendesak, dan tidak disimpan untuk investasi atau tujuan lain. Giro (*demand deposits*) dan saldo kas di tangan (*cash on hands*) bersama-sama membentuk kas.

Sedangkan arti arus kas sejak berlakunya PSAK No.2 pada tanggal 1 Januari 1995. Maka telah menjadi sebuah kewajiban untuk para perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar melampirkan suatu laporan arus kas dalam suatu pelaporan keuangan mereka maka arus kas yang masuk, yang keluar, dan setara kas yang akan tercantum dalam suatu laporan arus kas pada laporan keuangan perusahaan. Mutasi antar pos-pos yang merupakan kas atau setara kas tidak termasuk dalam arus kas karena lebih berkaitan dengan manajemen kas entitas daripada dengan aktivitas investasi, operasi, atau pendanaan. Sebagaimana dinyatakan dalam laporan arus kas, penyajian laporan keuangan untuk periode tersebut merupakan komponen penting dari laporan arus kas PSAK No.2 Ikatan Akuntan Indonesia (2014:4).

b. Relevansi Arus Kas

Menurut Yendrawati & Pratiwi (2015:162) Kas dapat digunakan sebagai modal produksi, dan diharapkan hasil produksi tersebut akan memberikan hasil kas yang cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami masalah keuangan atau kerugian, informasi mengenai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



arus kas akan sangat membantu karena pada saat itu, data laba rugi sudah tidak relevan lagi. Salah satu elemen laporan keuangan yang sangat likuid dan berdampak pada keseluruhan operasi entitas adalah kas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:6) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana). Sedangkan, Laporan keuangan menyiapkan *history* atas gambaran mengenai suatu perusahaan yang bisa dinyatakan dalam nilai moneter, laporan keuangan juga merupakan alat bantu bagi suatu perusahaan untuk menginformasikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar. Kieso et al. (2013:4).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 Ikatan Akuntan Indonesia (2015:5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Suwardjono (2005:145) tujuan adalah ke arah mana segala upaya, tindakan, dan pertimbangan dicurahkan. Oleh karena itu, penentuan tujuan pelaporan keuangan merupakan langkah yang paling krusial dalam perekayasaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi. Tujuan pelaporan menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statemen keuangan.

Kieso et al. (2014:7-8) menjelaskan dalam salah satu bukunya yaitu *Intermediate Accounting* bahwa laporan keuangan memiliki tujuan yang dapat ditinjau dari beberapa perspektif diantaranya:

(1) Umum

Memberikan informasi keuangan kepada berbagai pihak adalah tujuan utama laporan keuangan. Sudut pandang ini biasanya memberikan informasi berharga dengan biaya yang lebih murah.

(2) Investor dan Kreditor

Pihak yang paling banyak menggunakan laporan keuangan adalah kreditor dan investor, menurut laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta kapasitas manajemen untuk mengawasi dan menjaga aset perusahaan harus dievaluasi oleh investor dengan menggunakan informasi laporan keuangan.

(3) Entitas

Sudut pandang ini memandang perusahaan sebagai entitas yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya. Perusahaan dianggap sebagai pemilik tunggal asetnya. Aset-aset ini merupakan subjek klaim atas modal yang dibuat oleh kreditor dan investor. Sudut pandang ini menyoroti perbedaan antara entitas dan investornya dalam hal kepemilikan dan kesehatan keuangan (pemilik perusahaan).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Kebermanfaatan untuk Pengambilan Keputusan

Jika informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat penilaian, investor akan tertarik. Oleh karena itu, menentukan ukuran, ketepatan waktu, dan tingkat kepastian pendapatan dan aset perusahaan harus dipermudah oleh laporan keuangan yang disajikan kepada investor. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang jelas bagi investor.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, (2015:7–8) Agar informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan menjadi relevan bagi pengguna, informasi tersebut harus memiliki ciri-ciri kualitatif tertentu. Berikut ini adalah beberapa sifat kualitatif utama dari laporan keuangan:

(1) Dapat Dipahami

Kesederhanaan yang dapat dengan cepat dipahami oleh para penggunanya dalam memahami informasi yang ditawarkan dalam laporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting. Pengguna harus dapat memahami informasi dengan mudah jika mereka memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi, bisnis, dan ekonomi dan siap untuk menyelidikinya lebih lanjut.

(2) Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan agar bernilai. Ketika informasi dapat membantu pengguna menganalisis peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan dan mengkonfirmasi atau mengoreksi hasil evaluasi mereka sebelumnya,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka informasi tersebut memiliki sifat relevan. Hal ini mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna.

(3) Materialitas

Sifat dan substansi informasi berdampak pada relevansinya. Kadang-kadang sifat dari suatu informasi dapat menentukan seberapa relevan informasi tersebut. Tanpa memperhitungkan signifikansi hasil yang dicapai oleh segmen baru selama periode pelaporan, misalnya, pelaporan segmen baru dapat berdampak pada bagaimana risiko dan peluang yang dihadapi organisasi dinilai. Beberapa situasi, seperti jumlah dan jenis persediaan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis, termasuk substansi dan materialitas yang signifikan.

(4) Keandalan

Keandalan informasi adalah kemampuannya untuk menimbulkan keyakinan atas keakuratan atau keabsahan informasi tersebut. Data dalam laporan keuangan juga harus akurat agar dapat bermanfaat. Ketika informasi bebas dari asumsi yang keliru, ketidakakuratan yang material, dan dapat diandalkan oleh penggunaannya sebagai penggambaran yang jujur atau tulus dari yang seharusnya atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan, maka informasi tersebut dapat diandalkan.

d. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Ikatan Akuntan Indonesia (2015:6) menyatakan sebuah laporan keuangan dapat dinyatakan lengkap, maka harus memiliki beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Neraca

Aset, kewajiban, dan selisih bersih antara aset dan kewajiban, yang merupakan ekuitas pemilik atau modal, semuanya tercantum dalam neraca.

(2) Laporan Laba Rugi

Aktiva bersih yang digunakan (beban), aset bersih yang dihasilkan (pendapatan) dan selisihnya keduanya yaitu laba bersih, semuanya diungkapkan dalam laporan laba rugi.

(3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian kecuali perubahan yang disebabkan oleh transaksi pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, laporan perubahan ekuitas menampilkan semua keuntungan dan kerugian yang berasal dari operasi perusahaan selama periode tersebut.

(4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berisi tentang total jumlah kas yang telah dihasilkan dan digunakan oleh suatu perusahaan melalui 3 jenis aktivitas yakni: operasi, pendapatan, dan investasi.

(5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan meliputi penjelasan yang naratif atau rincian suatu jumlah yang tertera dalam sebuah neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan perubahan tentang ekuitas serta beberapa informasi tambahan seperti kewajiban *contingency* dan *commitment*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Saham

© a. Definisi Saham

PSAK No 42 Ikatan Akuntan Indonesia (2009:42.2) menjelaskan bahwa surat berharga seperti obligasi, surat berharga komersial, surat pengakuan utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif adalah saham. Saham mewakili kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, dengan kata lain. Selembar kertas yang mengidentifikasi pemiliknya sebagai pemilik bisnis yang menerbitkan sekuritas berfungsi sebagai representasi fisik saham. Jumlah keterlibatan yang diinvestasikan dalam bisnis menentukan saham kepemilikan.

b. Harga Saham

Menurut Hail (2013) Harga saham yang dilaporkan setiap hari di surat kabar atau media lainnya dikenal sebagai harga saham. Investor memperdagangkan saham ini di pasar saham. Lingkungan ekonomi secara umum, ekspektasi investor, dan laba bersih perusahaan, semuanya berdampak langsung pada perubahan harian harga pasar saham. Saham menjadi milik pemegang saham setelah diterbitkan. Harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. *Ask price* adalah harga yang ditawarkan oleh pihak yang akan menjual saham Priantono et al. (2018:63).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10. Konservatisme Akuntansi

a. Definisi Konservatisme

Menurut Suwardjono (2005:245) Konservatisme adalah pola pikir atau kecenderungan untuk berperilaku atau mengambil keputusan sebagai akibat dari ketidakpastian. Konservatisme adalah pola pikir yang menghindari risiko yang melibatkan pengorbanan untuk meminimalkan atau menghilangkan bahaya. Dari aliansi perdagangan paling awal hingga abad ke-15, konservatisme mendominasi teori dan praktik akuntansi selama berabad-abad, yang menunjukkan bahwa akuntansi di Eropa bersifat konservatif. Ketika ada beberapa pilihan yang layak, konservatisme akuntansi menentukan bahwa pilihan yang paling kecil kemungkinannya untuk melebih-lebihkan aset atau pendapatan harus dipilih. Konservatisme berkembang sebagai hasil dari kecenderungan bisnis untuk meningkatkan pendapatan dan nilai aset mereka.

Sedangkan menurut Basu (1997:16) dalam jurnal penelitian, akuntansi konservatif didefinisikan sebagai kecenderungan seorang akuntan untuk mengakui keuntungan (berita positif dalam laba) dengan tingkat verifikasi yang lebih tinggi daripada mengakui kerugian (berita buruk dalam laba). Oleh karena itu, konservatisme akuntansi mengakui kerugian yang sudah menjadi ekspektasi namun menunda pengakuan keuntungan yang belum terealisasi. Disebutkan dalam SFAC No. 2 paragraf 95 bahwa konservatisme menuntut agar angka yang digunakan adalah nilai yang paling tidak optimis jika terdapat dua estimasi jumlah yang akan diterima atau dibayarkan di masa depan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts (2003:211) dan Savitri (2016:45-50) pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut:

(1) *Earnings/stock return relation measures*

Pengukuran pertama dengan metode *earnings*, regresi antara return saham dan laba, konservatisme dievaluasi dari cara pasar merespons pengungkapan informasi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pemikiran bahwa kejadian yang diantisipasi akan menimbulkan kerugian bagi organisasi harus dicatat dengan benar sekali, yang membuat berita negatif mempengaruhi pendapatan lebih cepat daripada berita baik (*good news*).

Untuk pengukuran konservatisme dapat dihitung dengan rumus:

$$NI = \beta_0 + \beta_1 NEG + \beta_2 RET + \beta_3 RET \times NEG + e$$

(2) *Earning/accrual measures*

Untuk mengukur konservatisme akuntansi dengan menggunakan metode akrual, yaitu selisih antara laba bersih dengan arus kas. Laba bersih yang digunakan yaitu laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan arus kas yang digunakan yaitu arus kas operasi. Berikut rumus ukuran konservatisme akuntansi:

$$Cit = NI_{it} - C_{it}$$

(3) *Net asset measures*

Untuk mengukur konservatisme akuntansi yang ketiga ini yaitu dengan *market to book ratio* yaitu yang menggambarkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku suatu perusahaan. Dan *book to market ratio* (BTMR) adalah jumlah pembagian melalui total ekuitas dengan harga jumlah saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang beredar berikut rumus pengukuran konservatisme akuntansi dengan metode ini sebagai berikut:

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

$$\text{Book to Market Ratio} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Outstanding share} \times \text{closing price}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini berisi hasil-hasil penelitian terdahulu atau gambaran dan uraian terdahulu yang memiliki keterkaitan terkait relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan harga saham. Pada bagian ini terdapat 5 penelitian yang digunakan sebagai sampel. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Keterangan |
|-----|---------------------|
| 1. | Nama Peneliti |
| | Tahun Penelitian |
| | Judul Penelitian |
| | Variabel Independen |
| | Variabel Dependen |
| | Hasil Penelitian |
| | |



| No. | Keterangan | |
|-----|---------------------|---|
| 2. | Nama Peneliti | Eric Alexander & Carmel Meiden |
| | Tahun Penelitian | 2017 |
| | Judul Penelitian | Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Moderasi Konservatisme Akuntansi Dalam Siklus Hidup Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 |
| | Variabel Independen | Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan |
| | Variabel Dependen | Harga Saham |
| | Hasil Penelitian | <p>a. Nilai Laba berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan tahap <i>Growth</i>. Namun, berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan tahap <i>Mature</i> dan <i>Decline</i></p> <p>b. Nilai Buku Ekuitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan tahap <i>Growth</i>. Namun berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan tahap <i>Mature</i> dan <i>Decline</i></p> <p>c. Nilai Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan tahap <i>Growth</i>. Namun berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan tahap <i>Mature</i> dan <i>Decline</i></p> <p>d. Nilai Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan tahap <i>Growth</i> dan <i>Mature</i>. Namun berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan tahap <i>Decline</i></p> |
| | | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| No. | | Keterangan |
|-----|---------------------|---|
| 3. | Nama Peneliti | Yulianni & Sugi Suhartono |
| | Tahun Penelitian | 2019 |
| | Judul Penelitian | Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi dan Dividen |
| | Variabel Independen | Lab, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan Dividen |
| | Variabel Dependen | Harga Saham |
| | Hasil Penelitian | a. Nilai Laba memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham b. Nilai Buku Ekuitas memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham c. Nilai Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham d. Dividen memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham |
| 4. | Nama Peneliti | Margareta Chaslim & Carmel Meiden |
| | Tahun Penelitian | 2018 |
| | Judul Penelitian | Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi |
| | Variabel Independen | Lab, Nilai Buku Ekuitas, Leverage, dan Arus Kas Operasi |
| | Variabel Dependen | Harga Saham |
| | Hasil Penelitian | a. Nilai Laba memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham b. Nilai Buku Ekuitas memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham c. Nilai <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham d. Nilai Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| No. | | Keterangan |
|-----|---------------------|--|
| 5. | Nama Peneliti | Yunita Sari Adhani & Bambang Subroto |
| | Tahun Penelitian | 2021 |
| | Judul Penelitian | Relevansi Nilai Informasi Akuntansi |
| | Variabel Independen | Laba, Nilai Buku Ekuitas, dan Arus Kas Operasi |
| | Variabel Dependen | Harga Saham |
| | Hasil Penelitian | <p>a. <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham</p> <p>b. <i>Book Value Per Share</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham</p> <p>c. <i>Cash Flow From Operation Activites Per Share</i> tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham</p> |

C. Kerangka Pemikiran

1. Relevansi Nilai Laba Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Elargo & Meiden (2022:41) laba per lembar saham menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham yang dimana laba per saham menunjukkan bahwa informasi akuntansi memiliki relevansi nilai dikarenakan investor menanggapi dengan baik suatu kenaikan nilai laba. Sesuai dengan teori sinyal maka informasi mengenai kenaikan laba merupakan sinyal yang baik bagi investor. Menurut penelitian Chaslim & Meiden (2019:188) nilai laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, karena mengandung informasi yang dapat digunakan untuk meramalkan harga saham pada masa depan, nilai laba per saham adalah tanda yang sering digunakan untuk mengukur jumlah efisiensi manajerial. Nilai ini juga mencakup cerminan kontribusi modal bersih, yang merupakan informasi penting untuk meningkatkan nilai ekuitas bisnis. Untuk mendorong investor agar berubah pikiran untuk berinvestasi di



perusahaan yang melaporkan nilai laba per saham yang tinggi, jika laba aktual yang diumumkan melebihi laba yang diharapkan sebelumnya, hal ini akan dilihat sebagai berita positif. Hal ini kemudian akan meningkatkan jumlah permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham penutupan.

2. Relevansi Nilai Buku Ekuitas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Menurut Chaslim & Meiden (2019:188) menyatakan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika nilai buku ekuitas suatu perusahaan menunjukkan hal yang baik, maka investor akan lebih yakin untuk berinvestasi, yang selanjutnya akan diikuti dengan meningkatnya permintaan akan saham dan berakhir pada kenaikan harga saham. Lalu, Adhani & Subroto, (2014:11–12) juga menyatakan hal yang sama yaitu nilai buku ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah positif terhadap harga saham. Nilai buku per saham (*book value per share*) di anggap merupakan suatu informasi yang penting bagi seorang investor dikarenakan nilai buku ekuitas menggambarkan kekayaan seorang investor terhadap lembaran saham yang dimilikinya. Maka, ketika terjadi kenaikan nilai buku ekuitas di anggap bahwa akan mengiringi naiknya harga saham.

3. Relevansi Nilai Arus Kas Operasi Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Menurut Yulianni & Suhartono (2020:173) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Investor akan lebih percaya jika semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan untuk berinvestasi. Berdasarkan data arus kas operasi PT INDS Tbk selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya yang diikuti juga dengan kenaikan harga saham, hal ini menunjukkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh kenaikan arus kas operasi. Berdasarkan penelitian Elargo & Meiden (2022:42–43) bahwa arus kas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu juga sesuai dengan teori efisiensi pasar dimana pelaku pasar bereaksi dengan cepat terhadap informasi arus kas operasi positif yang dipublikasikan perusahaan yang mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan internal-nya. Investor dapat menilai apakah kas operasional yang diperoleh perusahaan sudah dikelola dengan baik oleh manajemen.

4. Konservatisme Memperlemah Relevansi Nilai Laba terhadap Harga Saham

Dalam penelitian Karami & Hajiazimi (2013:72-73) dan Givol & Hayn (2000:317-318) menyatakan bahwa dari waktu ke waktu penyebab turunnya relevansi nilai laba dan nilai informasi akuntansi lainnya disebabkan oleh praktik konservatisme. Pernyataan itu sesuai dengan penemuan Darsono (2012:160) yang membuktikan bahwa praktik konservatisme akuntansi dapat memperlemah relevansi nilai laba terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan metode akuntansi konservatif lebih memilih untuk mengidentifikasi biaya secepat mungkin dan menunda pengakuan pendapatan hingga ada bukti konkret bahwa biaya tersebut telah terjadi. Karena pengakuan asimtotik antara pendapatan dan biaya, maka informasi laba yang diberikan memiliki bias negatif.

Oleh karena itu, investor akan bereaksi negatif terhadap informasi laba yang dimiringkan ke bawah. Hal ini dapat dilihat pada investor yang tidak mengubah pendapat mereka dan diwakili oleh menurunnya permintaan saham, yang berakibat pada penurunan harga saham. Penulis berspekulasi bahwa praktik konservatisme akuntansi mengurangi relevansi nilai laba terhadap harga saham berdasarkan temuan studi akademisi sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Konservatisme Memperkuat Relevansi Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga

Saham

Berdasarkan penelitian Darsono (2012:160) yang berhasil membuktikan bahwa konservatisme memperkuat relevansi nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Mengingat fungsi nilai buku ekuitas sebagai proksi untuk menolak nilai, investor sering kali lebih memperhatikan informasi yang ada di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajer masih diberi kesempatan untuk mengevaluasi kapasitasnya dalam mengubah tingkat laba negatif menjadi tingkat laba positif, yang dalam hal ini tercermin dari nilai buku ekuitas, Jika bisnis merugi, yang dalam situasi ini ditunjukkan dengan tingkat laba yang rendah. Akibatnya, informasi yang diberikan oleh nilai laba yang dilaporkan akan terus kehilangan signifikansi, sehingga investor akan lebih memilih sumber informasi alternatif, salah satunya adalah nilai buku Collins et al. (1997:65)

6. Konservatisme Memperlemah Relevansi Nilai Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Perusahaan yang selalu berhati-hati dalam pelaporan setiap pendapatan maupun arus kas yang masuk merupakan perusahaan yang menerapkan praktik konservatisme. Berdasarkan penelitian Hendriksen & Breda (1992:125-126) yang menyatakan konservatisme dapat memperlemah arus kas operasi terhadap harga saham. prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan yaitu risiko investor dapat dikurangi dengan penerapan prinsip konservatif oleh perusahaan. Hal ini karena bisnis yang mengikuti cita-cita konservatif biasanya melaporkan kerugian. Karena kurangnya arus kas yang memadai, perusahaan dengan nilai laba negatif sering kali kesulitan untuk menjalankan operasi sehari-hari, termasuk memenuhi kewajiban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dividen. Perusahaan yang menggunakan metode konservatisme diidentifikasi lebih cenderung ingin memotong pembayaran dividen kepada investor (pemegang saham). Investor akan menjadi ragu-ragu karena mereka akan percaya bahwa informasi arus kas operasi yang kuat tidak menjamin bahwa mereka akan menerima dividen yang besar juga. Banyak investor yang tidak yakin tidak akan berubah pikiran dan memutuskan untuk menahan saham atau membeli saham baru karena mereka khawatir tidak akan menerima kompensasi, dalam hal ini dividen seperti yang diharapkan. Karena adanya reaksi (sentimen) negatif dari investor, yang menyebabkan harga saham runtuh, maka turunnya kepercayaan investor pada akhirnya akan berakibat pada turunnya nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, penulis menduga bahwa praktik konservatisme akuntansi memperlemah relevansi nilai arus kas operasi terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakic et al. (2012:821) yang juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memperlemah arus kas operasi terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

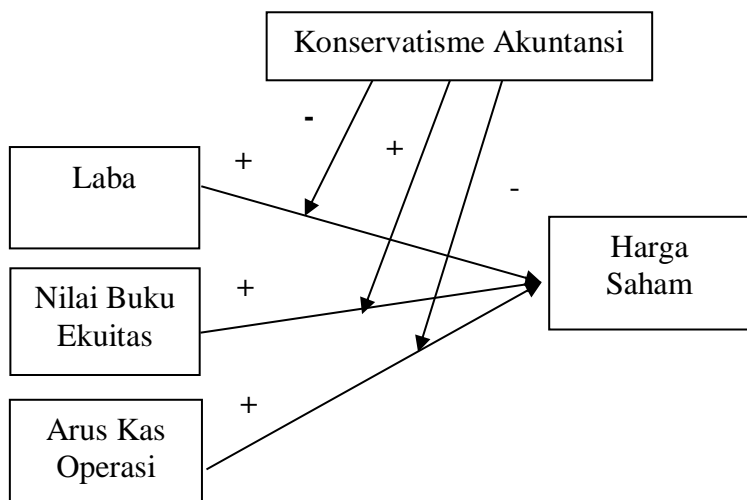
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran





D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian

ini adalah sebagai berikut:

- Ha1 : Laba memiliki pengaruh positif terhadap harga saham
- Ha2 : Nilai buku ekuitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham
- Ha3 : Arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham
- Ha4 : Konservatisme akuntansi memperlemah nilai laba terhadap harga saham
- Ha5 : Konservatisme akuntansi memperkuat nilai buku ekuitas terhadap harga saham
- Ha6 : Konservatisme akuntansi memperlemah nilai arus kas operasi terhadap harga saham

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.